

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan pasien merupakan isu global bagi rumah sakit, yang merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahsakit (Depkes, 2011). Pada tahun 2004 *World Health Organization* (WHO) telah mencanangkan *World Alliance for Patient Safety*, program yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia (Cosway, Stevens, & Panesar, 2012). Keselamatan pasien di rumah sakit dibutuhkan dalam semua unit pelayanan kesehatan di rumah sakit yang diharapkan dapat meminimalisir kesalahan medis (*medical error*) baik dalam penanganan pada pasien di unit gawat darurat, rawat inap maupun poliklinik (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI), 2008).

Program keselamatan pasien di negara Indonesia juga sudah dicanangkan pada tahun 2005 dan di dukung dengan Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, Pasal 43 ayat (1) mewajibkan rumah sakit menerapkan standar keselamatan pasien, UU tentang kesehatan pasal 53 (3) UU No. 36 tahun 2009 menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan keselamatan nyawa, dan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, Menteri Kesehatan menurut Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang keselamatan pasien rumah sakit.

Rumah Sakit merupakan suatu organisasi yang berisiko tinggi terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien yang diakibatkan oleh kesalahan manusia. Organisasi yang berisiko tinggi terjadinya kesalahan dalam pengaturan salah satunya adalah pelayanan kesehatan selain dari organisasi penerbangan, industri nuklir, dan kimia (Reason, 2008). Kesalahan terhadap keselamatan paling sering disebabkan oleh kesalahan manusia terkait dengan keterampilan dalam hal keselamatan, dan hal disebabkan oleh kegagalan sistem di mana individu tersebut bekerja (Reason, 2008).

Pemberi layanan kesehatan berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan yang mengancam keselamatan pasien, khususnya perawat dan mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktik di rumah sakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak di rumah sakit dan pemberi pelayanan kesehatan 24 jam dengan berbagai prosedur dan tindakan keperawatan. Hal ini dapat memberikan peluang yang besar untuk terjadinya kesalahan dan mengancam keselamatan pasien. Selain itu kelelahan pada perawat yang merupakan faktor yang berkontribusi terjadinya kesalahan (Mattox, 2012).

Perawat yang kompeten terkait keselamatan pasien dapat dinilai dari perilakunya ketika memberikan asuhan keperawatan yang mengutamakan keselamatan pasien. Perilaku perawat dipengaruhi oleh kualitas keterampilan klinis keperawatan dan non klinis atau non teknis (White, 2012). Keterampilan klinis berhubungan dengan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (FLin, O'Connor & Crichton, 2008). Perawat yang tidak memiliki kesadaran terhadap situasi yang cepat memburuk, gagal mengenali apa yang

terjadi dan mengabaikan informasi klinis penting yang terjadi pada pasien dapat mengancam keselamatan pasien (Reid, & Bromile, 2012).

Mahasiswa keperawatan merupakan seorang calon perawat yang turut serta dalam pemberian asuhan keperawatan, sehingga perlu dibekali kemampuan perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan yang dapat menyebabkan insiden keselamatan pasien. Mahasiswa perlu mengintegrasikan pelaksanaan keselamatan pasien dalam proses pembelajaran klinik yang dilakukan kepada pasien (Hayajneh, 2011). Mahasiswa keperawatan sebagai calon profesional kesehatan perlu belajar sistem berpikir yang komprehensif dalam pelaksanaan keselamatan pasien (Cronenwett et al., 2007).

Mahasiswa keperawatan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya insiden keselamatan pasien. Hal ini karena mahasiswa sebagai faktor individu memiliki pengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Mwachofi & Walston, 2011). Kondisi ini mengakibatkan berbagai efek negatif yang merugikan bagi pasien (De Vries, Ramrattan, Smorenborg, Gouma & Boermeester, 2008; Waltman, Schenk, Martin & Walker, 2011). Efek negatif ini mendorong institusi pendidikan untuk mengikut sertakan mahasiswa dalam program keselamatan pasien pada proses pembelajaran praktik klinik (DeBourgh, 2012).

Praktik klinik mahasiswa yang tidak aman perlu mendapatkan perhatian khusus dan strategi baru dari institusi pendidikan dalam proses penanganannya (Henneman et al., 2010; Mossey, Montgomery, Raymond, & Killam, 2012). Hal

ini karena institusi pendidikan dan mahasiswa memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang relevan dengan keselamatan pasien (DeBourgh, 2012; WHO Patient Safety Curriculum Guide, 2012). Institusi pendidikan keperawatan berperan untuk menanamkan proses belajar yang mengajarkan materi keselamatan pasien dan mengamankan keselamatan pasien di lingkungan perawatan kesehatan yang kompleks (Gregory, Guse, Dick, & Russell, 2007). Mahasiswa yang mendapatkan perhatian besar dari institusi pendidikan untuk mengaplikasikan keselamatan pasien memiliki kontribusi dalam memperbaiki insiden keselamatan pasien (Steven, Magnusson, Smith & Pearson, 2014).

The Joint Commission melaporkan bahwa 65% akar masalah kejadian sentinel adalah komunikasi tidak efektif yang terjadi di pelayanan kesehatan. Di Indonesia terdapat beberapa kasus Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang dilakukan oleh mahasiswa profesi, seperti yang dikemukakan oleh Khasanah (2011) kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa profesi adalah kesalahan dalam memberikan obat (44,5%) dan kesalahan dalam prosedur tindakan (75%).

Hasil penelitian Lydia Perwitasari tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa Profesi Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam melakukan pemberian obat dari 34 mahasiswa profesi keperawatan didapatkan pengetahuan kurang 35.3%, pengetahuan cukup 38.2%, dan pengetahuan baik 26.5%. Hasil penelitian perilaku didapatkan responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 79.4% dan perilaku buruk 20.6%. Hasil penelitian Dyah Wiji Puspita Sari tentang Potret Pelaksanaan *Patient Safety* Mahasiswa Profesi Ners menunjukkan pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa masih jauh dari angka

100% dari 36 mahasiswa keperawatan 25 mahasiswa (69,4%) sudah melakukan program keselamatan pasien dengan baik dan 11 mahasiswa (30,6%) melaksanakan program keselamatan pasien cukup baik.

Dalam pengamatan peneliti terhadap beberapa mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktik di Unit Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Februari 2016 dari 23 mahasiswa keperawatan menunjukkan 21 (91.3%) mahasiswa baik dan 2 (8.7%) mahasiswa belum baik dalam melaksanakan identifikasi pasien, 10 (43.5%) mahasiswa baik dan 13 (56.5%) mahasiswa belum baik dalam melakukan komunikasi efektif, 13 (56.5%) mahasiswa baik, 10 (43.5%) mahasiswa belum baik dalam keamanan pemakaian obat, 21 (91.3%) mahasiswa baik, 2 (8.7%) mahasiswa belum baik dalam menurunkan resiko infeksi, 13 (56.5%) mahasiswa baik, 10 (43.5%) belum baik dalam menilai resiko pasien jatuh, sebelum mahasiswa praktik kerja langsung kelengkapan, mahasiswa sudah terlebih dahulu mendapatkan pembekalan pengetahuan mengenai program keselamatan pasien oleh institusi pendidikan dan rumah sakit, namun masih banyak mahasiswa yang belum melaksanakannya dengan baik. Berdasarkan beberapa uraian diatas perlu dipelajari lebih lanjut untuk mengetahui perilaku mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan program keselamatan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perilaku mahasiswa keperawatan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di unit gawat darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah dapat diketahui perilaku mahasiswa keperawatan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Teridentifikasinya karakteristik mahasiswa keperawatan dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- b. Teridentifikasinya pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- c. Teridentifikasinya keterampilan mahasiswa keperawatan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

- d. Teridentifikasinya perilaku mahasiswa keperawatan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- e. Teridentifikasinya penerapan sasaran keselamatan pasien oleh mahasiswa keperawatan di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- f. Menganalisa perilaku mahasiswa keperawatan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.
- g. Menganalisa penerapan program enam sasaran keselamatan pasien oleh mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktik klinik di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa keperawatan bahwa dalam melakukan setiap asuhan keperawatan, keselamatan pasien dan diri sendiri harus tetap diperhatikan.
- b. Penelitian ini guna meningkatkan kesadaran diri khususnya bagi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku yang perlu diperhatikan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Rumah Sakit dan Unit Gawat Darurat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran tentang penerapan keselamatan pasien bagi mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktik klinik di instansi terkait.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universita Esa Unggul.
- b. Penelitian ini juga telah meningkatkan wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang perilaku mahasiswa keperawatan dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien di unit gawat darurat Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.